
**ANALISIS TINGKAT PENERAPAN METODE INDIVIDU DALAM PENYULUHAN
BUDIDAYA TANAMAN PADI SAWAH DI KELURAHAN MERDEKA KECAMATAN
KUPANG TIMUR KABUPATEN KUPANG**

Wely Yitro Pello, Herlyn Djunina, Renfred Luik, Marchy Pallo

Politeknik Pertanian Negeri Kupang
e-mail: welypello985@gmail.com

ABSTRAK

Peranan penyuluhan dalam penggunaan inovasi teknologi dalam bidang pertanian khususnya teknologi budidaya tanaman padi sawah merupakan hal sangat penting. Tujuan utama dengan adanya pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian kepada Masyarakat petani di kelurahan Merdeka adalah untuk meningkatkan perubahan perilaku (behaviour) petani yang meliputi Pengetahuan (Kognitif), Sikap (Affective) dan Keterampilan (Psikomotorik) dan meningkatkan produktivitas tanaman padi sawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan metode individu dalam penyuluhan teknologi budidaya tanaman padi sawah oleh penyuluh pertanian lapang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu pengumpulan data penelitian dengan menggunakan angket atau kuesioner dan deskriptif kuantitatif. Populasinya adalah petani padi sawah 402 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan 10% sampel dari jumlah populasi sehingga sampel yang digunakan adalah 40 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh adalah untuk metode Anjongsana / kunjungan berada pada kategori tinggi (2,88) dengan persentase 95,83%. Untuk metode Pesan melalui Whatsapp berada pada kategori tinggi (2,95) dengan persentase 98,33%. Untuk metode Diskusi berada pada kategori tinggi (2,80) dengan persentase 93,33%. Dan untuk metode Komunikasi melalui Handphone berada pada kategori tinggi (2,92) dengan persentase 97,5%.

Kata Kunci : *Penyuluhan Pertanian, Metode Individu, Budidaya Tanaman Padi Sawah*

PENDAHULUAN

Pertanian padi sawah merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian bangsa Indonesia. Sebagai bahan pangan pokok, maka produksi tanaman padi harus terus dipertahankan dan ditingkatkan agar memenuhi kebutuhan Masyarakat. Sistem penyuluhan pertanian tentang teknologi inovasi budidaya tanaman padi sawah menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, tingkat penerapan metode individu dalam penyuluhan budidaya tanaman padi sawah masih menjadi isu yang perlu dipahami lebih mendalam (Arianda D, 2010).

Penerapan metode individu dalam penyuluhan budidaya tanaman padi sawah merupakan pendekatan yang berfokus pada kebutuhan petani secara spesifik. Metode ini memungkinkan penyuluhan menjadi lebih efektif dan efisien. Mengingat setiap petani mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam usahatani budidaya tanaman padi sawah, dengan demikian analisis tingkat penerapan metode individu dalam penyuluhan budidaya tanaman padi sawah menjadi penting dalam Upaya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani sebagai penerima manfaat.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana metode individu diterapkan dalam penyuluhan budidaya tanaman padi sawah, dapat diidentifikasi masalah dan potensi perbaikan dalam penyuluhan pertanian. Hal ini akan membantu pengembangan strategi penyuluhan yang lebih tepat sasaran, meningkatkan kesadaran petani akan praktik terbaik dan kontribusi pada peningkatan produksi padi sawah secara berkelanjutan (Kementan, 2023).

Kecamatan Kupang Timur dengan Luas lahan Sawah mencapai 7.301 Ha (BPS Kab. Kupang,

2017) sehingga dengan luas lahan sawah tersebut kecamatan Kupang Timur merupakan kecamatan yang potensial untuk membantu dalam menjaga ketahanan pangan khususnya tanaman padi sawah. Kelurahan Merdeka merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Kupang Timur dengan luas lahan sawah 371 Ha terdiri dari lahan basah pengairan sederhana seluas 138Ha dan lahan basah tadah hujan seluas 233Ha, yang mampu menopang ketersediaan pangan bagi Masyarakat dengan dibimbing oleh penyuluh pertanian lapang dengan harapan efektivitas budidaya tanaman padi sawah mampu meningkatkan produktivitas tanaman padi sawah setiap tahun.

Oleh karena itu, penelitian tentang tingkat penerapan metode individu dalam penyuluhan budidaya tanaman padi sawah memiliki relevansi yang tinggi dan akan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan sektor pertanian di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Daerah Penelitian ditentukan secara purposive yaitu di Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang. purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, artinya bahwa setiap subyek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu dan sampel yang ditentukan merupakan representatif dari anggota populasi. Teknik pengambilan sampel yaitu 10% dari jumlah populasi 402 orang dan sampel yang dibutuhkan adalah 40 responden yang terdiri dari 40 orang petani. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pengumpulan data dilakukan menggunakan penyebaran kuesioner dalam bentuk pertanyaan terbuka dan melakukan wawancara kepada petani padi sawah dengan alternative jawaban menggunakan skor ordinal dan persentase untuk menjawab tingkat penerapan metode individu dalam penyuluhan budidaya tanaman padi sawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis metode individu dalam penyuluhan budidaya tanaman padi sawah di Kelurahan Merdeka, dapat dilihat pada tabel 1 berikut;

Tabel 1. Metode Individu dalam Penyuluhan Budidaya Tanaman Padi Sawah di Kelurahan Merdeka

No	Metode Penyuluhan Pertanian	Interval Skor	Capaian Skor	Capaian Persentase
1	Kunjungan ke langsung ke rumah petani (Anjangsana)	1-3	2.88	95.83
2	Pemanfaatan Whatsapp	1-3	2.95	98.33
3	Diskusi secara perorangan	1-3	2.80	93.33
4	Komunikasi melalui Handphone	1-3	2.93	97.50

Sumber : Hasil Analisis Data (2023)

Penerapan metode anjangsana dalam penyuluhan pertanian budidaya tanaman padi sawah

Metode kunjungan atau anjangsana merupakan salah satu metode individu yang diterapkan oleh penyuluh dalam melakukan transfer teknologi kepada petani sebagai penerima manfaat. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode penyuluhan pertanian anjangsana berada pada kategori tinggi (2,88) dengan nilai persentasi sebesar 95,83% dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode anjangsana memiliki peran dan dampak positif dalam penyuluhan pertanian budidaya tanaman padi sawah di kelurahan Merdeka, karena dengan metode anjangsana penyuluh dapat melakukan penyuluhan maupun pendekatan secara per orang kepada setiap petani sasaran sehingga lebih mengetahui akan permasalahan yang dihadapi oleh petani ataupun mengetahui secara pasti potensi yang dimiliki oleh petani agar mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh petani. (Martina, 2020)

Metode anjangsana merupakan kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh penyuluh dengan mendatangi petani padi sawah ke rumah atau ke tempat tinggal mereka. Prosedur dalam melakukan metode anjangsana adalah ketika petani meminta bantuan kepada penyuluh terkait dengan kegiatan usaha taninya secara tatap muka dengan petani seperti pengendalian hama, pengaturan pola tanam, pemberian pupuk, kegiatan panen, pascapanen hingga terkait pemasaran hasil panen. Kegiatan penyuluhan anjangsana dilakukan dengan jadwal yang sesuai dengan kesepakatan petani dan penyuluh bersedia melakukan kunjungan di luar jadwal yang ditentukan. Anjangsana yang dilakukan penyuluh ke petani padi sawah diawali dengan kegiatan silaturahmi dan dilanjutkan membahas topik yang sesuai dengan kebutuhan petani terkait usaha tani padi sawah yang mereka lakukan. Dalam kegiatan ini petani menghubungi penyuluh dan meminta kesediaan penyuluh untuk datang ke rumah mereka. bahwa petani telah merasakan manfaat dari kegiatan metode anjangsana yang dilakukan oleh penyuluh sehingga apa yang disampaikan penyuluh kepada petani pada umumnya dapat diserap oleh petani dengan baik serta dapat melaksanakan dalam kegiatan budidaya pertanian yang dilakukannya. Hal ini dapat dikatakan bahwa metode penyuluhan anjangsana yang dilakukan oleh penyuluh telah memberikan banyak informasi serta telah menambah pengetahuan dan keterampilan petani secara keseluruhan (Imran, Muhanniah, and Widiati Giono, 2019).

Penggunaan whatsapp dalam penyuluhan pertanian budidaya tanaman padi sawah

Penerapan whatsapp dalam kegiatan penyuluhan budidaya tanaman padi sawah di Kelurahan Merdeka berada pada kategori tinggi dengan skor capaian 2,95 dengan nilai capaian persentasi 98,33% hasil penelitian membuktikan bahwa menggunakan whatsapp dalam kegiatan penyuluhan padi sawah sangat memiliki dampak yang baik dimana dengan adanya whatsapp group petani lebih cepat menyampaikan permasalahan yang dihadapi oleh petani kepada penyuluh, sering kali dalam whatsapp group selain penyuluh memberikan jawaban kepada petani atas pertanyaan yang diajukan, juga ada jawaban yang dapat disampaikan langsung oleh petani lain yang memiliki pengalaman dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi pada waktu yang sudah lewat dan permasalahan yang sama dihadapi oleh petani lain saat ini, sehingga whatsapp sangat membantu sebagai media komunikasi juga media berbagi pengalaman untuk menemukan solusi yang tepat atas permasalahan dalam budidaya

tanaman padi sawah.

Tujuan utama penyampaian informasi melalui WhatsApp untuk menyadarkan petani tentang kegunaan pengelolaan tanaman modern praktik dalam meningkatkan produktivitas tanaman dan selanjutnya untuk meyakinkan para petani untuk mengadopsi teknologi yang dikomunikasikan. Whatsapp Pesan yang dikirim ke petani terdaftar berisi informasi pertanian yang meliputi berbagai aspek seperti aplikasi pupuk, aplikasi pestisida, manajemen pengelolaan hama Penyakit, praktik pertanian terbaik, dan varietas benih. Hal ini juga dikemukakan (Imran. 2023) bahwa media sosial yang digunakan oleh semua responden di dalam kegiatan penyuluhan pertanian yaitu media sosial whatsapp. Menurut (Renaningtyas and Hariyanti 2021) bahwa media sosial whatsapp penggunaannya di Indonesia berkisar 84% dari jumlah populasi. Media sosial whatsapp sangat mudah untuk digunakan apalagi dapat di akses menggunakan handphone. Media sosial whatsapp tergolong jenis media *social networking* dan paling banyak digunakan oleh masyarakat pada umumnya maka dari itu, media sosial whatsapp menjadi paling sering digunakan pada kegiatan penyuluhan pertanian sehingga hal tersebut juga sejalan dengan pendapat (Retno Rohmawati et al. 2023) bahwa pemanfaatan perangkat teknologi informasi dapat digunakan sebagai media untuk kegiatan penyuluhan pertanian dengan didukung oleh komunikasi personal.

Penerapan metode diskusi dalam penyuluhan pertanian budidaya tanaman padi sawah

Metode diskusi secara perorangan merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam penyuluhan budidaya tanaman padi sawah dan mampu memberikan dampak bagi kegiatan penyuluhan yang baik bagi petani dan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi tersebut berada pada kategori tinggi (2,80) dengan nilai persentasi sebesar 93,33%, dengan melakukan diskusi petani dapat bertukar pikiran bahkan mampu menyampaikan pendapat tentang setiap permasalahan dihadapi maupun kebutuhan yang dirasakan dalam usahatani budidaya tanaman padi sawah secara langsung kepada penyuluh pendamping, dengan melalui metode diskusi juga petani dan penyuluh bisa langsung mencari solusi untuk menyelesaikan kendala-kendala dalam berusahatani. Metode diskusi sangat penting dalam penyuluhan pertanian budidaya tanaman padi sawah karena dapat meningkatkan minat dan perhatian petani sampai pada tahapan menilai dan mau untuk mencoba hingga menerapkan setiap rekomendasi yang dianjurkan oleh penyuluh. Diskusi juga dapat membantu dalam menyampaikan pesan secara langsung atau tidak langsung kepada banyak orang sekaligus pada waktu yang hampir bersamaan, selain itu diskusi juga dapat membantu penyuluh untuk mengetahui permasalahan utama pada budidaya tanaman padi sawah.

Menurut Kartasaputra (Setiana, L. 2005), metode perorangan sangat efektif diterapkan dalam kegiatan penyuluhan karena dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh petani dan secara khusus petani dibimbing langsung oleh penyuluh pertanian lapang (PPL), namun keterbatasan dalam menjangkau setiap petani binaan maka lebih tepat metode individu ini diterapkan dalam pendekatan terhadap para *stake holder* atau untuk mendekati tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh pada

lingkungan petani setempat. Salah satu tantangan metode diskusi individu adalah terbatasnya partisipasi petani dalam menerapkan ilmu yang diajarkan oleh penyuluh pertanian. (World A. C. 2006) menyatakan bahwa pendekatan metode individu dalam penyuluhan pertanian dianggap paling efektif untuk kegiatan yang akan dilakukan oleh atau dalam kendali penuh dari petani individu atau rumah tangga. Hal-hal yang berkaitan dengan pertanian individu harus, sebanyak mungkin didiskusikan dengan seluruh keluarga. Jika seluruh keluarga terlibat, lebih banyak masalah disorot, dan lebih banyak pengalaman dibawa ke diskusi.

Penggunaan handphone dalam penyuluhan pertanian budidaya tanaman padi sawah

Penggunaan telepon genggam oleh petani bukan lagi hal asing atau sesuatu yang baru, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa penyuluh dan petani saling berkomunikasi melalui telepon berada pada kategori tinggi (2,93) dengan nilai persentasi sebesar 97,50%. Penggunaan telepon antara penyuluh dan petani dalam proses budidaya tanaman padi sawah sangat penting karena petani bisa berbicara langsung dengan penyuluh jika membutuhkan petunjuk dalam waktu yang singkat tanpa penyuluh harus segera datang ke lahan usahatani budidaya tanaman padi sawah. Dengan komunikasi melalui telepon petani segera mendapat jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada penyuluh namun petani juga harus mengeluarkan biaya untuk membeli pulsa namun tidak mengharuskan petani untuk mampu mengakses dan mengoperasikan handphone android. Teknologi seluler modern berkembang dan berkembang dengan cepat. Telepon ini menjadi alat yang sangat baik bagi petani untuk membangun hubungan yang kuat dengan semua pemangku kepentingan agroindustri melalui komunikasi, SMS, dan email. Petani yang menggunakan handphone lebih waspada terhadap pengelolaan pertanian dibandingkan mereka yang tidak menggunakan handphone.

Jelas dari penelitian (Kumar, 2023) bahwa sebagian besar petani menggunakan ponsel untuk mengumpulkan dan bertukar informasi pertanian. Mereka mengklaim memiliki metode komunikasi yang mudah dan jelas. Menurut Wibowo et al. (2015) dalam Indraningsih (2020) pemanfaatan perangkat teknologi informasi dapat digunakan sebagai media untuk kegiatan penyuluhan pertanian dengan didukung oleh komunikasi personal. Menurut Rusdy dkk (2020) Telepon digunakan sebagai alat komunikasi pada hal-hal tertentu yang sulit dilakukan dalam situasi tatap muka. Telepon merupakan alat yang berguna dan lebih efektif untuk melakukan kegiatan penyuluhan pertanian. Anggota kelompok tani juga menggunakan HP sebagai media komunikasi dalam melakukan kegiatan pertukaran informasi. Jika petani mengalami kesulitan maka petani sesegera akan menghubungi petani lainnya. Ketua kelompok tani juga bisa menghubungi penyuluh dan menyampaikan permasalahan yang dihadapi agar mendapatkan solusi pemecahan masalah. Petani juga dapat bertanya langsung melalui sms atau menelepon Penyuluh Pertanian Lapang. Penggunaan media komunikasi berupa telepon juga sudah mengikuti arus zaman saat ini.

KESIMPULAN

Penerapan Metode Individu dalam penyuluhan budidaya tanaman padi sawah di Kelurahan

Merdeka Kecamatan Kupang Timur sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan Metode Anjagsana berada pada kategori tinggi (2.88) dengan persentasi 95,83%, Penggunaan Whatsapp berada pada kategori tinggi (2.95) dengan persentasi 98,33%, Metode diskusi berada pada kategori tinggi (2.80) dengan persentasi 93,33%, dan penggunaan handphone berada pada kategori tinggi (2.93) dengan persentasi 97,50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianda, D. 2010. Evaluasi Kegiatan Penyuluhan Budidaya Padi Sistem Legowo di Kabupaten Tangerang. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang, 2017 <https://kupangkab.bps.go.id/publication/2017>
- Imran,A., Muhannah,M., Widiati,B. 2019 Metode Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Petani Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (2019)18(2) 289-304 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/agrisep/article/view/6865>
- Indraningsih, K., Septianti,K., Makky,A. 2021. Penyuluhan Pertanian Dalam Upaya Pemberdayaan Petani Pada Era Pandemi Covid-19. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. <https://scholar.google.com/citations?use>
- Kementerian Pertanian, 2023. Peningkatan Produktivitas Kunci Pembangunan Pertanian RI. <https://www.antaraneews.com/berita/3585672/kementan>
- Naruka, P., Verma,S., Sarangdevot, S., Pacauri, C., Kerketa,S,. Singh,J,. 2017. A Study on Role of WhatsApp in Agriculture Value Chains. Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology. DOI 10.9734/AJAEES/2017/36498. ISSN 23207027
- Mardikanto, T. 2013. Sistem Penyuluhan Pertanian. UNS Press. Surakarta.
- Martina, Praza,R,. 2020. Identifikasi Pelaksanaan Metode Penyuluhan Per pertanian Pada Petani Padi Sawah di Kecamatan Dewantara, Aceh Utara. Jurnal AGRIFO • Vol. 5 • No. 2 • November 2020
- Perangin-angin, M., Kuncoro,I. 2019. Kepuasan Petani Kelapa Sawit Terhadap Kegiatan Penyuluhan Pertanian <https://ejournal.polbangtanmedan.ac.id/> <https://doi.org/10.55127/ae.v13i2.18>
- Prayoga, K., 2022. Dampak Teknologi Informasi Dalam Transformasi Sistem Penyuluhan Pertanian di Indonesia. Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan UGM. <https://www.academia.edu/93365941/>
- Profil Balai Penyuluhan Pertanian Naibonat, Kecamatan Kupang Timur, 2022
- Kumar, R., Farmers' Use of the Mobile Phone for Accessing Agricultural Information in Haryana: An Analytical Study. <https://doi.org/10.1515/opis-2022-0145>
- Renangtyas, M., Kuncoro, I. 2021. The Application of Millennial Agricultural Extension Communication at the Self-help Agricultural and Rural Training Center (P4S). <https://journal.uui.ac.id> <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol1.iss2.art1>
- Rohmawati, A., Anang, R. 2022. Agricultural Axtension Implementation System AT AKBPP During The Covid-19 Pandemic. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/20937>
- Rusdy, S., Sunartomo, A. 2020. Communication Process in Agricultural Extension System of Rice Intensification (SRI) Program. Jurnal Kirana (2020) 1(1) 1-11 <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jkrn>
- Tumurung, P., Memah, M., Tarore, L. 2019. Pendekatan Metode Penyuluhan Pertanian usahatani Cabe. Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907– 4298, Volume 15 Nomor 1, Januari 2019 : 199 – 206 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/23598>
- Utama, P., Cahyadinata, I., Junaria, R. 2007. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Tingkat Adopsi Petani Pada Teknologi Budidaya Padi Sawah <https://ejournal.unib.ac.id>
- World Agroforestry Centre. 2006. Transforming Live and landscape. Agroforestry Extension Manual for Kenya. <https://apps.worldagroforestry.org/Units/Library/Books>
- Yunus, A., Zainuddin, F. N.,Rahman, S. 2023. Social Media In Agricultural Extension Activities. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Juli 2023, 9(2): 1541-1550 <https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/11020>

